

# **Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Sektor Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 - 2010**

**M. Masruri\***

*Diterima : 13 Maret 2012*  
*2012*

*disetujui : 9 Mei 2012*

*diterbitkan : 20 Juni*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine and determine whether the price earnings ratio, return on equity and debt to equity ratio effect on stock returns in the financial services sector in Indonesia Stock Exchange in the period 2008 to 2010. The population in this study were 75 companies that have been listed in the Indonesia Stock Exchange in 2008 until 2010, whose shares are actively traded. The research sample was taken by purposive sampling method to the purpose of the study (Sekaran, 2003), based on the criteria specified that the delisting sample was not taken into account in the study period and the Issuer have always reported financial statements ended 31 desember continuously during the study period.*

*The results partially variable price earnings ratio and return on equity has a positive and significant effect on stock return is not correct. variable partial debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock return true Didak. Simultaneously variable price earnings ratio, return on equity and debt to equity ratio has a significant effect on stock returns proved to be true*

*Keywords: price earnings ratio, return on equity, debt to equity ratio and stock returns*

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui apakah price earning ratio, return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap return saham di sektor jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2010. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 emiten yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang sahamnya aktif diperdagangkan. Sampel penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling sesuai tujuan penelitian (Sekaran, 2003), berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu Sampel yang delisting pada periode penelitian tidak diperhitungkan dan Emiten selalu melaporkan laporan keuangan yang berakhir 31 desember secara kontinyu selama periode penelitian.*

*Hasil secara parsial variabel price earning ratio dan return on equity mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham tidak benar. secara parsial variabel debt to equity ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham tidak benar. Secara simultan variabel price earning ratio, return on equity dan debt to equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham terbukti tidak benar*

***Kata kunci:** price earning ratio, return on equity, debt to equity ratio dan return saham.*

---

*\* Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UMK*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal yang cepat saat ini tidak terlepas dari peran serta investor yang melakukan transaksi di pasar modal, baik di pasar perdana maupun di pasar sekunder. Namun investor sebelum melakukan pembelian saham perlu dilakukan penilaian yang baik terhadap emiten (perusahaan). Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Investor juga mempunyai kepentingan terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan perubahan harga saham agar dapat mengambil keputusan mengenai saham mana yang layak untuk dipilih. Pada dasarnya nilai suatu saham sangat ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor akan memilih untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dengan membeli saham perusahaan setelah mempertimbangkan laba emiten (perusahaan), pertumbuhan penjualan, dan aktiva selama kurun waktu tertentu.

Indikator kinerja dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan investasi di pasar modal salah satunya adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan dimana analisis tersebut merupakan salah satu cara yang dapat menghubungkan berbagai pos laporan keuangan dan interpretasi kondisi keuangan serta hasil operasi perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pemakai laporan keuangan khususnya investor dalam mengambil keputusan.

Pengertian lembaga keuangan adalah lembaga yang menghubungkan antar pelaku ekonomi sektor rumah tangga dan perusahaan dalam melakukan interaksi ekonomi. Sektor rumah tangga melakukan hubungan dengan lembaga

keuangan karena kebutuhan sektor rumah tangga untuk mengalokasikan sebagian pendapatan untuk di tabung di lembaga keuangan, sedangkan sektor perusahaan melakukan hubungan dengan lembaga keuangan karena sektor perusahaan membutuhkan dana dari lembaga keuangan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan<sup>1</sup>.

Adapun fungsi lembaga keuangan : Memperlancar pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang dan instrumen kredit. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalirkannya kepada sektor perusahaan dalam bentuk pinjaman. Memberikan analisis dan informasi ekonomi<sup>1</sup>. Lembaga keuangan mampu memberikan jaminan hukum dan moral mengenai keamanan dana masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga keuangan tersebut. Lembaga keuangan mampu memberikan keyakinan kepada nasabah bahwa dana yang disimpan akan dikembalikan pada waktu jatuh tempo. Lembaga keuangan dikelompokkan menjadi 2 menurut Subagyo dkk, 2002 yaitu Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Untuk Lembaga Keuangan Bank meliputi Bank milik pemerintah maupun Bank swasta sedangkan Lembaga Keuangan Bukan Bank meliputi asuransi, leasing dan sektor keuangan lainnya non Bank.

Berdasarkan ruang lingkup dan tujuan yang akan dicapai, rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis rasio yaitu : (1) rasio likuiditas (2) rasio solvabilitas (3) rasio aktivitas (4) rasio profitabilitas (5) rasio nilai pasar. Dalam pembahasan berikut rasio yang dipergunakan untuk penelitian yaitu (1) rasio nilai pasar (2) rasio profitabilitas (3) rasio solvabilitas.

Rasio nilai pasar yang mengacu pada return saham adalah informasi mengenai *Price Earning*

*Ratio* (PER), yaitu rasio perbandingan antara harga saham (*price*) dengan *earning after tax per share* (EATPS). Nilai PER menunjukkan beberapa kelipatan harga pasar dari ESP-nya, misalnya PER=15 artinya harga pasar saham tersebut adalah 15 kali dari EPS, dengan demikian semakin tinggi PER menunjukkan harga saham semakin tinggi dan *earning per share* (EPS) semakin rendah dibandingkan dengan harga pasar. PER merupakan salah satu pendekatan penentuan nilai seharusnya dari suatu saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ROA dan ROE diperoleh dengan membandingkan antara keuntungan perusahaan dengan *equity* dan *asset*. Jika rasio profitabilitas perusahaan tersebut semakin meningkat maka tingkat *return* yang akan diperoleh para pemegang saham juga meningkat, karena perolehan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan hak (*dividen*) yang diterima oleh investor.

Rasio solvabilitas merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Adapun DER merupakan rasio solvabilitas yang membandingkan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini akan mempengaruhi investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Jika rasio solvabilitas perusahaan semakin tinggi, maka tingkat *return* yang akan diperoleh investor semakin menurun, karena beban bunga yang ditimbulkan dari pinjaman akan mempengaruhi hak dari pemegang saham. Berbagai faktor diatas merupakan faktor fundamental yang dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan berkaitan dengan aktivitas perdagangan di pasar modal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian korelasional (*correlational research*). *Correlational research* merupakan penelitian

yang bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel dalam situasi tertentu yang mempengaruhi suatu fenomena yang sedang ditinjau<sup>2</sup>.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 emiten yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang sahamnya aktif diperdagangkan. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* sesuai tujuan penelitian<sup>2</sup>, berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu Sampel yang delisting pada periode penelitian tidak diperhitungkan dan Emiten selalu melaporkan laporan keuangan yang berakhir 31 desember secara kontinyu selama periode penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan nilai residual normal baik variabel PER, ROE, DER dan RS menghasilkan residual normal yang di dapat dari nilai skewness di bagi SE of Skewness sebesar -0,45 ini kita bandingkan dengan nilai  $< 2,00$  jadi dapat disimpulkan ke empat variabel ini terdistribusi secara normal.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10, demikian juga basil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* lebih dari 10, ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Hasil pengujian *Durbin-Watson* pada tabel 4.6. menunjukkan nilai sebesar 2,282. Berdasarkan perhitungan *Durbin-Watson* (D-W) pada model *summary*<sup>b</sup> page didapat angka D-W = 2,282. Angka D-W ini terletak pada interval 1,55 – 2,46 termasuk kategori tidak ada autokorelasi.

Hasil yang terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil analisis regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa PER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ) dan DER ( $X_3$ ) terhadap return saham ( $Y$ ) memiliki persamaan regresi dengan nilai koefisien masing-masing sebesar  $b_1 = -0,003$ ,  $b_2 = 0,001$  dan  $b_3 = 0,065$ . Secara keseluruhan berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan variabel independent *return on equity* terbukti memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel terikat return saham dibandingkan variabel lainnya.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menggunakan uji F test menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 0,345 nilainya baik dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai sig sebesar  $0,793 >$  dari  $\alpha \text{ sig} = 0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *price earning ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* terbukti tidak benar.

Hasil uji koefisien determinasi dari ketiga variabel pengaruhnya secara bersama-sama terhadap return saham diperoleh nilai **R Square** sebesar 0,025. Artinya pengaruh variabel independen yang terdiri variabel *price earning ratio (PER)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* adalah sebesar 2,5% terhadap *return saham*. Dari angka tersebut berarti ada variabel independen di luar model regresi ini yang berpengaruh terhadap *return saham* sebesar 98%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis regresi, diperoleh hasil bahwa variabel *price earning ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return saham*.

Hipotesis yang mengatakan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return saham* tidak terbukti benar, dimana hasilnya dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil pengujian sebesar  $0,867 >$

dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  signifikansi = 0,05. Variabel *price earning ratio* memiliki pengaruh terhadap *return saham* sebesar koefisien regresinya sebesar **-0,003** menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *price earning ratio* memiliki kecenderungan akan menurunkan *return saham* dari perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anung Saptadi (2007) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Price earning ratio* yang tinggi menyebabkan return yang semakin kecil, sedangkan PER yang rendah menyebabkan return yang tinggi. Kaitanya dengan return saham, PER yang tinggi menunjukkan harga saham yang semakin mahal, harga saham yang semakin mahal menunjukkan tingginya penyerapan saham tersebut terhadap permintaan dan faktor permintaan merupakan pemicu utama pergerakan harga saham, dengan demikian semakin tinggi PER menunjukkan saham memiliki peluang untuk memberikan return.

Hipotesis yang mengatakan bahwa ROE, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel return saham terbukti tidak benar dimana hasilnya dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil pengujian sebesar  $0,967 >$  dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  signifikansi = 0,05. Variabel ROE, memiliki pengaruh terhadap *return saham* sebesar koefisien regresinya sebesar **0,001**. Hal ini membuktikan semakin besar nilai ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dan secara logika saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan ROE yang tinggi lebih diminati oleh investor di banding perusahaan dengan ROE yang rendah, tingginya volume perdagangan (*trading volume*) menimbulkan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, hal ini didukung dari penelitian yang diteliti oleh Yogo Purnomo (1998) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap return saham.

Hipotesis yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio*, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel return saham tidak terbukti benar dimana hasilnya dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil pengujian sebesar  $0,430 >$  dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  signifikansi =  $0,05$ . Variabel *debt to equity ratio*, memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham sebesar koefisien regresinya sebesar  $0,065$ . Hal ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return saham*, sehingga jika *debt to equity ratio* menurun justru dapat meningkatkan *return saham* dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah berbanding terbalik dengan *return saham*. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi

## KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa *price earning ratio* (PER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* dapat ditolak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar  $0,867 > 0,05$  maka variabel *price earning ratio* (PER) tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return saham*.

Hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* dapat ditolak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar  $0,967 > 0,05$  maka variabel ukuran *return on equity* tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return saham*.

Hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham* ditolak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar  $0,430 >$

menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal akan meningkatkan *debt to equity ratio* perusahaan dan berbanding terbalik dengan pencapaian atau peningkatan *return saham* dari perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh faktor-faktor fundamental lembaga keuangan bank terhadap return sahamnya di bursa efek jakarta dengan variabel independennya ROA, DPR dan DER serta variabel dependennya return saham yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak signifikan terhadap return saham<sup>3</sup>.

$0,05$  maka variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return saham*.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menggunakan uji F test menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar  $0,345$  nilainya baik dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai sig sebesar  $0,793 >$  dari  $\alpha$  sig =  $0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *price earning ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* terbukti tidak benar.

Hasil uji koefisien determinasi dari ketiga variabel pengaruhnya secara bersama-sama terhadap return saham diperoleh nilai *R Square* sebesar  $0,025$ . Artinya pengaruh variabel independen yang terdiri variabel *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar  $2,5\%$  terhadap *return saham*. Dari angka tersebut berarti ada variabel independen di luar model regresi ini yang berpengaruh terhadap *return saham* sebesar  $98\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Subagyo, dkk, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, STIE-YKPN, Yogyakarta.
2. Sekaran, Uma, 2003, "*Research Methods for Business: A Skill Building Approach*", sixth edition, John Willey & Sons, Inc., New York.
3. Sparta, 2000, "*Pengaruh Faktor-Taktor Fundamental Lembaga Keuangan Bank terhadap Harga Sahamnya di Bursa Efek Jakarta*", JA-FE. Untar, Th.Tv, No. 01.54-69.
4. Robert Ang., 1997, "*Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*", Mediasoft Indonesia.
5. Saidi, 2004, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEJ Tahun 1997-2002*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No. 1, Mamt 2004, Hal 44 – 58.
6. Saifuddin Azwar, 2002, *Reliabilitas dan Validitas : Interpretasi dan Komputasi*, Liberty, Yogyakarta.